

IDENTIFIKASI KONSEP ARSITEKTUR ISLAM PADA BANGUNAN MASJID AGUNG JAMI PEKALONGAN

Yusril Ihza Fauzy

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180142@student.ums.ac.id

Widyastuti Nurjayanti

Jurusan Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
wn276@ums.ac.id

ABSTRAK

Masjid Agung Pekalongan merupakan sebuah masjid yang ada di Kota Pekalongan yang memiliki arsitektur yang unik yaitu perpaduan antara arsitektur Jawa dan Arab. Konsep arsitektur islam menjadi acuan dalam melakukan pembangunan sebuah masjid agar sesuai dengan ajaran islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan pengamatan lokasi, mewawancarai pengelola dan warga disekitar masjid serta melakukan tinjauan pustaka untuk mempertajam analisis. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan mengamati kesesuaian dan keterkaitan antara pola ruang dan fasad pada Masjid Jami Pekalongan dengan konsep arsitektur islam sebagai acuan dalam perancangan sebuah masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Agung Jami Pekalongan cukup nyaman dan memberi hawa segar kepada jamaah yang sedang melakukan ibadah, kurangnya kenyamanan jamaah perempuan mengenai pembatas laki-laki dengan perempuan, dan perlu ditambahkan kamar mandi difabel.

KEYWORDS:

Arsitektur Islam; Pola Ruang; Fasad; Masjid Agung Jami Pekalongan

PENDAHULUAN

Arsitektur bangunan masjid yang ada di Indonesia pada umumnya banyak dipengaruhi oleh tradisi dan budaya yang ada pada setiap daerahnya. Karya arsitektur masjid yang dihasilkan, banyak didominasi oleh gambaran pikiran yang terbentuk dari pola pikir masyarakat yang kemudian diimplementasikan pada beberapa lini bangunan sebagai ciri khas antara satu masjid dengan masjid yang lain.

Masjid berasal dari kata *masjad* yang memiliki arti sebagai tempat untuk sujud, yang kemudian diperluas maknanya sebagai sebuah tempat untuk berkumpul dan menunaikan ibadah bagi umat muslim. Dalam pembangunannya, sebuah masjid harus memperhatikan kaidah dan aturan sehingga masjid yang dibangun dapat sesuai dengan ajaran islam.

Masjid Agung Jami Pekalongan yang terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim No.35, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Jawa Tengah menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini karena memiliki gaya arsitektur yang unik yaitu dengan memadukan konsep arsitektur Jawa dan Arab. Masjid yang kini telah berusia 158 tahun, dulunya diprakarsai oleh Raden Ario Wiryo

Tumengung Adinegoro dan terletak pada lokasi yang strategis karena berseberangan langsung dengan alun-alun Kota Pekalongan.

Masjid Agung Jami Pekalongan memberikan gambaran pola ruang berupa bagian-bagian masjid yang dapat mendukung aktivitas jamaah dalam melaksanakan ibadah di masjid. Bagian-bagian ini perlu diidentifikasi untuk mengkaji kesesuaian dan keterkaitannya dengan konsep arsitektur islam sebagai acuan dalam perancangan sebuah masjid. Selain itu fasad, juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam pembangunan sebuah masjid, karena berhubungan langsung dengan kenyamanan jamaah dalam melaksanakan setiap aktivitasnya baik di luar maupun di dalam masjid.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan mengamati kesesuaian dan keterkaitan antara pola ruang dan fasad pada Masjid Jami Pekalongan dengan konsep arsitektur islam sebagai acuan dalam perancangan sebuah masjid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pola ruang dan fasad yang ada di Masjid Jami Pekalongan, Kota Pekalongan, Jawa tengah. Metode yang digunakan

peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode dalam kegiatan penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang bersifat alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif sering kali menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2007 dalam Prasanri 2018).

Menurut Mulyana (2008) dalam Prasanri (2018), tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menjaga bentuk dan isi dari perilaku manusia serta menganalisis kualitas-kualitasnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan, wawancara dan studi literatur.

Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi konsep arsitektur islam pada bangunan Masjid Agung Jami Pekalongan yang meliputi pola ruang masjid. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data dan sebagai cara untuk mendapatkan data yang tepat. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai pengelola masjid dan warga disekitar masjid. Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan konsep arsitektur islam dan pola ruang masjid.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan survei dan pemetaan lokasi Masjid Agung Jami Pekalongan untuk mendapatkan data terkait lokasi dan kondisi arsitektur islam, serta untuk mengklasifikasikan tipe dan jenis bangunan pada setiap sudut Masjid Agung Jami Pekalongan. Kegiatan ini dilakukan diseluruh sudut Masjid Agung Jami Pekalongan. Kegiatan survei dilakukan disetiap dan disekitar Masjid Agung Jami Pekalongan, kemudian untuk kegiatan wawancara dilakukan kepada pengurus masjid dan warga sekitar. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan mengkaji literatur untuk mendapatkan hasil penelitian yang kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan.

Batasan pada penelitian ini yaitu penelitian hanya dilakukan di lingkungan Masjid Agung Jami Pekalongan dengan fokus penelitian tetap tertuju pada identifikasi konsep arsitektur islami pada bangunan Masjid Agung Jami Pekalongan.

KAJIAN TEORI

Konsep Arsitektur Islam

Hidayatullah (2020) mengatakan bahwa arsitektur islam merupakan sebuah cara membentuk yang

islami dan tidak bertentangan menggunakan hukum syariah, tanpa batasan terhadap kawasan dan fungsi bangunan, namun lebih pada karakter islaminya pada hubungannya menggunakan desain bentuk dan dekorasi. Pengertian diatas menunjukkan bahwa semua jenis bangunan tidak terbatas pada arsitektur islam namun juga dipengaruhi dari sejarah, tempat, tipologi dan langgam. Dilihat dari tipologi hasil dari arsitektur islam berupa istana, benteng, makan dan masjid. Haris (2010) menambahkan bahwa seiring berjalannya waktu muncul gaya dan bentuk bangunan masjid diseluruh dunia, terkhusus di Indonesia setiap daerah akan mempunyai gaya sendiri dalam membangun masjid bergantung pada kondisi geografis, teknologi dan budaya didaerah tersebut.

Pengertian Fasad

Menurut Ching (1991) fasad adalah suatu bangunan yang mempunyai desain berbeda-beda yang terlihat dari jalan. Karakter desain fasad bisa dilihat dengan cara mempelajari, menghayati dan menganalisis bangunan khususnya aspek bentuk bangunan (Anggraini & Rahmi, 2019). Sedangkan menurut Moughtin (1992) fasad merupakan elemen penting yang memperlihatkan atau menyajikan suatu kekayaan pengalaman visual bagi yang mengamati. Fasad bangunan terdiri dari tiga bagian utama yaitu: bidang dasar merupakan bagian bangunan yang langsung bertemu dengan tanah, bidang lantai utama adalah bagian bangunan yang tampak permukaannya, dan atap (Putra & Wibowo, 2019).

Pengertian Pola Ruang

Sesuai Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang tata ruang bisa diambil satu pengertian bahwa tata ruang masjid adalah wujud struktur dari daerah masjid yang merupakan wadah manusia dalam melakukan kegiatan di masjid yang secara hierarki memiliki hubungan secara fungsional. Bahkan menurut Syamsiyah, et al. (2019) tata ruang masjid (ruang dalam dan ruang luar) berpengaruh terhadap terbentuknya pola spasial yang mengarah kepada keberlanjutan masjid dalam mewujudkan kenyamanan audial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada pengelola masjid dan masyarakat yang tinggal disekitar Masjid Agung Jami Pekalongan mengatakan bahwa letak masjid berada di sisi barat

alun – alun Pekalongan, meghadap ke timur, agak miring ke tenggara. Halaman masjid Agung Jami Pekalongan mempunyai halaman yang tidak begitu luas namun masih bisa untuk parkir kendaraan roda empat. Kemudian disebelah pojok kanan bangunan terdapat Menara Masjid Agung Jami Pekalongan. Menara tersebut setinggi 27 meter dan terdapat 99 anak tangga menuju ke bagian puncak Menara.



Gambar 1. Halaman dan Menara Masjid

Masjid Agung Jami Pekalongan berukuran 35 x 35 meter dengan sembilan pintu besar, dua belas jendela, ruang imam dan kubah untuk khatib. Ketika memasuki masjid terdapat serambi dengan lorong memanjang yang dinaungi langit-langit bergaris ritmis mirip benang laba-laba. Gapura atau pintu utama pada bagian Masjid Agung Jami Pekalongan berbentuk segi empat dengan menara kecil pada setiap pojoknya serta lubang masuk lengkung yang berjajar rapi. Kemudian diatas pintu lainnya juga terdapat lubang seperti lengkung yang berjajar secara rapi. Jika dilihat sejajar dengan gapura maka akan terlihat puncak atap bangunan utama masjid yang berbentuk limas tumpang yang merupakan khas rumah joglo.



Gambar 2. Gapura Masjid

Dari pembahasan diatas menunjukkan ciri – ciri bahwa Masjid Agung Jami Pekalongan menggunakan arsitektur campuran antara Jawa Tengah dan Timur Tengah atau biasa disebut model arsitektur jawa – arab. Kemudian ruangan masjid terdiri dari tempat sholat utama yang dihiasi oleh ornament yang masih asli. Bahkan kayu yang

dipakai masih dari bahan-bahan kayu yang pertama kali Masjid Agung Jami Pekalongan dibangun. Bangunan utama terdiri dari delapan tiang kayu yang dikombinasikan dengan 22 tiang beton.

Tempat sholat tersebut tidak ada semacam hijab atau pembatas untuk digunakan khusus jamaah muslimah. Hal ini menyebabkan beberapa jamaah perempuan merasa kurang nyaman dalam melaksanakan ibadah karena tidak ada batas ataupun ruangan khusus perempuan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan jamaah perempuan mengatakan bahwa dengan tidak adanya hijab antara tempat sholat laki – laki dan perempuan menyebabkan kurang nyaman karena terlalu terbuka. Maka perlu adanya pembatas antara jamaah laki – laki dan perempuan, agar tetap sesuai dengan ciri khas Masjid Agung Jami Pekalongan.

Pembatas masjid bisa dibuat dengan kayu jati dengan hiasan ukiran motif ornamen arab minimalis Timur Tengah dan bentuk kubah yang terkesan sederhana namun tetap elegan.



Gambar 3. Pembatas Sholat

Kemudian untuk atap Masjid Agung Jami Pekalongan masih menggunakan kayu yang tidak ada sambungannya sampai sekarang.



Gambar 4. Ruang Utama

Lantai keramik yang biasanya membawa rasa dingin kini tertutup karpet sajadah berwarna dominan hijau dan terdapat ornament putih namun adanya kipas angin dilangit ruangan dalam jumlah banyak membuat hawa ruangan menjadi semakin sejuk. Bagian serambi Masjid Agung Jami Pekalongan juga menunjukkan arsitektur dari Timur

Tengah yang khas dengan atap berwarna putih. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama jamaah Masjid Agung Jami Pekalongan mengatakan bahwa sirkulasi udara di masjid sudah cukup atau bisa dikatakan membuat jamaah merasa nyaman.



Gambar 5. Serambi Masjid



Gambar 6. Serambi Masjid

Masjid Agung Jami Pekalongan pada bagian depan terdiri tiga ruangan, ditengah sebagai tempat imam, sebelah kiri terdapat tempat dulunya merupakan tempat yang istimewa karena untuk sholat khusus bupati serta sebelah kanan terdapat mimbar untuk khatib memberikan ceramah.



Gambar 6. Tempat Sholat Bupati, Tempat Imam, dan Mimbar Khutbah

Masjid Agung Jami Pekalongan ini juga kurang mengenai fasilitas untuk jamaah yang berkebutuhan khusus. Hasil wawancara dengan takmir masjid bahwa jalan menuju masjid khusus difabel (ram) dan terdapat tempat tidur khusus pasien difabel.



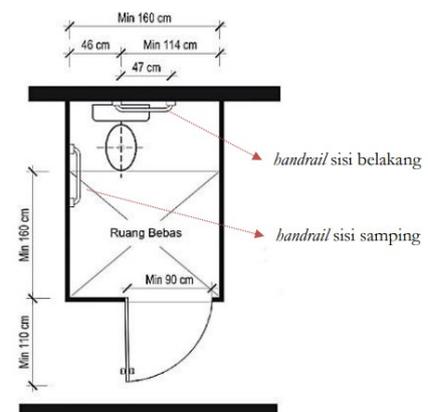
Gambar 7. Ram Masjid



Gambar 8. Ranjang Difabel

Namun kamar mandi khusus difabel belum ada. Maka perlu adanya kamar mandi sebagai penunjang fasilitas difabel. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI No. 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung, persyaratan mengenai kamar mandi umum bagi difabel sebagai berikut: kamar mandi khusus difabel perlu dilengkapi dengan symbol dengan cetak timbul pada luarnya dan ruang gerak harus cukup untuk keluar dan masuk menggunakan kursi roda.

Ketinggian tempat duduk kloset sesuai dengan ketinggian kursi roda yaitu sekitar 45-50 cm. kamar mandi juga perlu dilengkapi dengan pegangan rambat yang berbentuk siku-siku mengarah ke atas untuk membantu pergerakan difabel. Letak perlengkapan toilet juga harus disesuaikan dengan difabel. Lantai kamar mandi untuk difabel tidak boleh licin dan pintu sebaiknya mudah untuk dibuka dan ditutup serta didekat pintu bisa diberi tombol *emergency* apabila terjadi sesuatu.



Gambar 9. Rancangan Toilet Difabel

Hasil wawancara yang dilakukan Bersama dengan pengelola masjid Agung Jami Pekalongan bahwa pernah terdapat jamaah difabel namun akses kursi roda hanya sampai depan tidak berani masuk karena takut lantai masjid kotor. Jamaah difabel dimasjid Agung Jami Pekalongan biasanya dibantu oleh jamaah lain atau pengelola Masjid Agung Jami Pekalongan.

Fasad bangunan pada Masjid Agung Jami Pekalongan terdapat lantai yang sebelumnya terdapat pondasi paling dasar pada seluruh ruangan tidak terkecuali ruang utama Masjid Agung Jami Pekalongan. Kemudian atap Masjid Agung Jami Pekalongan yang berbentuk limas tumpang yang merupakan atap khas rumah joglo Jawa Tengah. Fasad Masjid Agung Jami Pekalongan sesuai dengan yang dikatakan Putra dan Wibowo (2019) bahwa fasad bangunan terdiri dari tiga bagian utama yaitu: bidang dasar merupakan bagian bangunan yang langsung bertemu dengan tanah, bidang lantai utama adalah bagian bangunan yang tampak permukaannya, dan atap.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Model arsitektur Masjid Agung Jami Pekalongan merupakan model Jawa – Arab yang ditunjukkan dari adanya atap rumah joglo sebagai atap masjid kemudian terdapat ornamen-ornamen islam dan serambi masjid yang memberi kesan ke arab-araban. Masjid Agung Jami Pekalongan cukup nyaman dan memberi hawa segar kepada jamaah yang sedang melakukan ibadah atau sekadar berkunjung.
2. Sirkulasi udara didalam masjid juga sudah sesuai. Namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki mengenai arsitektur islam di Masjid Agung Jami Pekalongan yaitu belum adanya hijab atau pembatas antara tempat sholat laki – laki dan perempuan sehingga kurang memberikan kenyamanan pada jamaah perempuan untuk melakukan aktivitas ibadah.
3. Untuk pengguna difabel belum terdapat fasilitas yang lengkap, hanya terdapat ran dan ranjang tidur difabel. Maka fasilitas masjid perlu di tambahkan mengenai pembatas sholat dan kamar mandi untuk difabel.
4. Fasad bangunan pada Masjid Agung Jami Pekalongan terdapat lantai yang sebelumnya terdapat pondasi paling dasar pada seluruh ruangan Masjid Agung Jami Pekalongan. Kemudian atap Masjid Agung Jami Pekalongan yang berbentuk limas tumpang yang merupakan atap khas rumah joglo Jawa Tengah.
5. Saran untuk peneliti selanjutnya bisa meneruskan penelitian ini berfokus pada bagian difabel karena untuk kajian mengenai difabel masih banyak seperti macam pengguna difabel, hal yang perlu dan diperhatikan untuk pengguna difabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., & Rahmi, D. H. (2019). Karakteristik Fasad BAngunan Indis di Kawasan Jalan Prawitotaman Yogyakarta. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 45 - 56.
- Haris, T. (2010). MAsjid - Masjid di Dunia Melayu Nusantara. *Suhuf*, 3, 283.
- Hidayatullah, H. (2020). Perkembangan Arsitektur Islam: Mengenal Bentuk Arsitektur Islam di Nusantara. *Jrunal Studi Islami dan Sosial*, 13, 17.
- Mutmainah, Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2018). Gambaran Subjective Well-being pada Perempuan Difabel. *URECOL: University Research Colloquium 2018*, 143-147.
- Putra, A. M., & Wibowo, A. P. (2019). Konsep Rancangan Fasad Bangunan Berdasarkan Karakter Fasad Bangunan Dalem di Jalan Mondorakan Kotagede, Jogjakarta. *ARCADA: Jurnal Arsitektur*, 117 - 121.
- Angraini, D., & Rahmi, D. H. (2019). Karakteristik Fasad BAngunan Indis di Kawasan Jalan Prawitotaman Yogyakarta. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 45 - 56.
- Prasanri, Dhita (2018). Penggunaan media komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan, 13 - 21.
- Muslim, Andiarta (2018). Kajian Perbandingan Gaya Arsitektur dan Pol Ruang Masjid Agung Surakarta dan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, Volume 15 Nomor 1